

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Virtual field trip memberikan pengaruh peningkatan yang sama dengan pembelajaran *blended learning* hal tersebut berarti *virtual field trip* tidak berpengaruh pada literasi keberlanjutan peserta didik, perubahan pada kelas eksperimen dan kontrol sama besarnya. Sedangkan pada keterampilan berpikir kritis terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Pertama, pelaksanaan *virtual field trip* tidak memberikan pengaruh terhadap meningkatnya literasi keberlanjutan peserta didik. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *virtual field trip* diantaranya adalah kurang familiarnya peserta didik dengan lokasi, kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran, serta pengimplementasian materi yang belum terlalu multidisipliner sehingga tidak tercipta kenaikan yang signifikan.

Kedua, secara umum *virtual field trip* memiliki pengaruh yang signifikan pada keterampilan berpikir peserta didik. Perbedaan ini terjadi karena pada *virtual field trip* dilatihkan kemampuan seperti bertanya, mengolah pertanyaan dan mendapatkan jawaban serta membandingkan fakta yang tersaji sehingga pada keterampilan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti *virtual field trip* secara umum lebih berkembang dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti *virtual field trip*. Masih adanya indikator yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ini karena pada proses *virtual field trip* peneliti masih belum mampu untuk memaksimalkan inisiasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tidak tercipta atmosfer yang ideal bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

5.2 Implikasi

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa penggunaan *Virtual field trip* dalam proses pembelajaran tidak berpengaruh karena hanya terjadi perubahan-perubahan kecil saja yang terjadi. Hal tersebut karena dengan adanya suatu pembelajaran yang aktif dan inovatif peserta didik mampu mengalami dan melihat permasalahan-permasalahan terkait lingkungan disekitarnya melalau perbandingan hutan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik juga ikut dilatih karena selama pembelajaran selain konsep-konsep dibelajarkan

pada peserta didik tapi juga peserta didik mengalami adanya kerja sama dengan teman sebayanya sehingga melatih kemampuan interpersonal peserta didik yang dibutuhkan bagi generasi mendatang untuk mencapai tujuan masa depan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, penelitian ini juga memberikan implikasi lain bahwa dengan *virtual field trip* maka dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan cara melatih peserta didik untuk menggali lebih dalam lagi pada LKPD yang diberikan, hal tersebut karena peserta didik dibelajarkan konsep secara menarik dan peserta didik harus mencari jawaban, mencari pertanyaan akan peristiwa yang terjadi disekitarnya. Konsep-konsep yang semula asing dan abstrakpun akan menjadi familiar dengan dibelajarkannya konsep tersebut menggunakan *virtual field trip* sehingga peserta didik bisa belajar dengan melakukan (*learning by doing*) dan mendapatkan banyak pengalaman yang belum mereka alami sebelumnya sehingga mereka bisa dapat langsung mengaplikasikan konsep tersebut pada dunia nyata walaupun hal tersebut belum dapat tercapai secara optimum.

5.2 Rekomendasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini masih banyak kekurangan yang ditemukan dan harus diperbaiki, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih optimum dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pertama, sebaiknya soal pada literasi berkelanjutan dibuat dalam bentuk uraian atau essay hal tersebut bertujuan agar ide-ide dan pemikiran dari peserta didik dapat dieksplorasi secara lebih mendalam dan juga tidak hanya terbatas pada beberapa pilihan seperti pada bentuk soal pilihan ganda. Lalu untuk indikator pola pikir selain dibuat soal sebaiknya dilakukan juga pengambilan data dalam bentuk angket agar aspek pola pikir peserta didik dapat terlihat jelas perbedaannya.

Kedua, *virtual field trip* yang digunakan dalam proses pembelajaran sebaiknya juga dilakukan dalam bentuk *Immersed Virtual field trip* dengan melibatkan teknologi lain seperti *Augmented Reality* (AR) dengan catatan setiap peserta didik mampu atau difasilitasi dengan alat tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan sensasi belajar diluar ruangan yang lebih lagi serta dapat dicapainya hasil pembelajaran optimum.

Ketiga, sebaiknya pengambilan data dilakukan secara luring hal tersebut karena dengan pengambilan data daring beberapa peserta didik mengisi *post-test* dan *pretest* dengan jawaban yang tidak memuaskan sehingga dapat mempengaruhi perolehan data yang ada.

Keempat, sebaiknya untuk penelitian keterampilan berpikir kritis dan khususnya literasi keberlanjutan dilakukan dalam pertemuan lebih dari tiga untuk mengetahui perkembangan yang lebih signifikan. Khususnya pada indikator pengaturan diri pada keterampilan berpikir kritis dan aspek pola pikir yang seharusnya membutuhkan waktu lebih lama untuk penerapannya dibandingkan dengan indikator yang lain karena kedua indikator tersebut berhubungan dengan pola pikir dan juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari.